



---

# Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020

**Hariany Idris**

Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

---

## ABSTRACT

---

PT. Bakrie Telecom Tbk is a telecommunication communication operator company based on Code Division Multiple Access (CDMA) in Indonesia, previously known as PT. Radio Telephone Indonesia (Ratelindo). The company was founded in August 1993 as a subsidiary of PT. Bakrie and Brothers Tbk. The purpose of this journal is to analyze the financial statements of PT. Bakrie Telecom Tbk, during the period 2019 to 2020. The data information used to analyze these financial statements is obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a transparent manner. The method used to measure the company's financial performance is descriptive research method.

### Keywords:

PT. Bakrie Telecom Tbk, Financial Statements, Financial Statement Analysis

---

---

✉ Corresponding author: Hariany Idris

Email Address: [hariany.idris@unm.ac.id](mailto:hariany.idris@unm.ac.id)

**Received** 12, Agustus 2021, **Accepted** 15, December 2021, **Published** 24, December 2022

## 1. Introduction

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan sama, khususnya untuk memperoleh keuntungan secara terus-menerus atau berkepanjangan untuk bekerja atas bantuan pemerintah dari pemilik perusahaan, para eksekutif, dan perwakilan. Pemilik suatu organisasi, untuk perihal ini para investor, mengantisipasi berkembangnya konsekuensi dari kepentingan mereka dalam organisasi. Investoor berkembang dapat diakui dengan menambah organisasi yang sebenarnya. Dalam melaksanakan kewajiban dan perannya, pengawas keuangan organisasi dapat mengambil peran yang layak dalam menentukan pilihan sehingga organisasi dapat bertahan dan berkembang. Kesalahan eksekutif dalam mengambil keputusan keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan organisasi yang akan mempengaruhi keberadaan organisasi. Kesanggupan organisasi untuk memiliki pilihan untuk bersaing tidak sepenuhnya ditentukan oleh presentasi organisasi yang sebenarnya. Organisasi yang tidak dapat bersaing untuk mengikuti presentasi mereka akan terus-menerus tersingkir dari iklim modern mereka dan akan menghadapi kebangkrutan. Untuk kelangsungan hidup organisasi, administrasi organisasi harus memiliki pilihan untuk mengikuti atau mengembangkan lebih lanjut pemerannya terlebih dahulu. Pilihan spekulasi termasuk kewajiban dan nilai menjadi salah satu fokus pengawas moneter. Para pemimpin keuangan seharusnya memiliki pilihan untuk menentukan tingkat dan kewajiban nilai yang idel dalam organisasi, dengan alasan bahwa penggunaan kewaaajiban yang ideal akan meningkatkan nilai organisasi. Pinjaman yang meningkat dalam sebuah organisasi dengan kemungkinan masalah keuangan organisasi. Oraganisasi yang mengalami tantangan moneter dan dikompromikan dengan likuidasi seharusnya berada dalam masalah moneter. Perkembangan industri komunikasi penyiaran berkembang pesat seiring dengan munculnya organisasi-organisasi komunikasi media yang diperbolehkan untuk berkiprah dalam industri komunikasi media sesuai dengan UU No. 36 Tahun 1999. Sebagai kawasan bisnis, industri ini sangat diminati oleh para pelaku bisnis saat ini, sehingga persaingan dalam bisnis media komunikasi semakin ketat. Mulai sekitar tahun 1961, penyelenggaraan komunikasi penyiaran di Indonesia diberikan oleh badan usaha milik begara. Seperti di negara-negara agraris lainnya, pergantian peristiwa dan modernisasi kerangka komunikasi media mengambil bagian yang signifikan dalam kemajuan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, populasi yang sangat besar dan perkembangan moneter yang cepat telah mendorong daya tarik bagi administrasi komunikasi media. Dalam perkembangannya saat ini, PT Bakrie Telecom Tbk mengalami masalah yang sangat sulit. Untuk menghadapinya perseroan tersebut melanjutkan fokus transformasi bisnis menjadi perusahaan teknologi dan komunikasi, di tengah tantangan pandemi dan rencana memperbaiki kondisi keuangan.

## 2. Literature Review

Analisis laporan keuangan terdiri pengkajian atau berkonsentrasi pada hubungan dan pola untuk memutuskan posisi moneter dan konsekuensi dari kegiatan serta kemajuan organisasi yang bersangkutan.

Strategi ilmiah digunakan untuk menetapkan derta mengukur dalam hubungan antara laporan sehingga perubahan setiap hal harus dilihat ketika bertentangan dan laporan dari beberapa masa untuk satu organisasi tertentu, atau korelasi dengan perangkat pemeriksaan lainnya (Munawir, 2007:36).

Untuk menunjang investasi, Bakrie Telecom pun menambah porsinya di pasar modal. Pada tanggal 3 Februari 2006, Bakrie Telecom melakukan penjualan perdana saham di Bursa Efek Jakarta. Sebelumnya, industri telah berniat melakukan hal tersebut sejak akhir tahun 2005. Dalam posting penawaran, Bakrie Telecom diberi kode pendukung BTEL dan menyerahkan 29,29% porsinya dengan biaya kontribusi Rp. 110, dan memikirkan bagaimana caranya. Membawa Rp. 577 miliar cadangan. Pada RUPS tahun 2008, latihan bisnis Bakrie Telecom diperluas untuk mempersiapkan, merakit dan mengontrakkan kantor/kantor telekomunikasi, dan menyelesaikan latihan promosi dan penawaran untuk organisasi transmisi media dan keuntungan tambahan.

## 3. Method, Data, and Analysis

### 3.1. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana data laporan keuangan di susun dalam bentuk tabel dan daftar yang dianalisis. Karena percobaan perangkaan tidak digunakan pada riset ini, maka hasil yang diperoleh hanya berlandaskan standar atau kriteria sesuai ketentuan. Penelitian deskriptif juga juga merupakan penelitian untuk menjelaskan suatu masalah atau peristiwa secara fakta pada penelitian yang berlangsung dimasa sekarang.

### 3.2. Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu entitas atau materi karena jumlah dan ciri khusus yang peneliti pilih untuk dipelajari dan kemudian menyimpulkan hasilnya. Sampel merupakan bagian dari penduduk dan memiliki ciri-ciri yang dapat dibandingkan dengan seluruh penduduk.

Berikut ini adalah tiga alasan peneliti menggunakan sempel dalam penelitian mereka: pertama peneliti tidak memiliki banyak waktu untuk menyelidiki seluruh populasi, kedua peneliti tidak memiliki cukup uang atau biaya untuk melakukannya. Peneliti tidak dapat menentukan atau menerapkan semua populasi.

### 3.3. Jenis dan sumber data

Data sekunder, atau data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media penyambung oleh peneliti. Informasi dikumpulkan dalam format yang telah di publikasikan oleh *Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek .....*

**DOI :** [10.37531/mirai.v7i1.1776](https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.1776)

perusahaan. Deskripsi dasar perusahaan atau profil perusahaan, serta laporan keuangan seperti posisi keuangan dan laba rugi, termasuk di antara item yang termasuk dalam data.

### 3.4. Teknik pengumpulan data

Demi mendapat data metode yang dibutuhkan perusahaan PT Bakrie Telecom, dengan cara membuka website tentang subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang laporan keuangan perusahaan dan perkembangannya, kemudian digunakan untuk penelitian. Selain itu juga dilakukan studi literatur yang meliputi pengumpulan data dengan mempelajari dan membaca buku tentang analisis perusahaan PT Bakrie Telecom, menggunakan metode berbagai referensi, jurnal, media, dan temuan penelitian yang diterima dari berbagai sumber.

## 4. Result and Discussion

### 4.1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau dikenal neraca merupakan asset, liabilitas/kewajiban, dan ekuitas pemegang saham industri, dalam waktu tertentu. Adapun komponen neraca terbagi atas tiga bagian, yakni asset, kewajiban, dan ekuitas.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan 2019-2020  
PT Bakrie Telecom Tbk

Nama Akun	(dalam miliar Rupiah)	
	2019	2020
<b>ASET</b>		
Aset Lancar	4,0	2,1
Kas dan Setara Kas	0,9	0,4
Aset Lancar Lainnya	3,1	1,7
Aset Tidak Lancar	7,3	1,1
Aset Tetap - Netto	0,4	0,1
Aset Tidak Lancar Lainnya	6,8	1,1
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Jangka Pendek	9.240,2	881,2
Utang Usaha	432,1	436,3
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	8.808,0	444,9
Liabilitas Jangka Panjang	5.723,3	10.425,6
Liabilitas Imbalan Kerja	0,3	0,4
Utang yang Diselesaikan Melalui PKPU	5.723,0	10.425,3
Modal	(14.952,3)	(11.303,6)

Dari tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa aset lancar perseroan di tahun 2020 menurun sebesar 46,4% dari Rp3,98 miliar di tahun 2019 menjadi Rp2,1 miliar. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan piutang usaha. Aset tidak lancar di tahun 2020 menurun sebesar 84.39% dari Rp7,25% miliar di tahun 2020 menjadi Rp1,13 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh penurunan nilai.

*Kinerja Keuangan Perusahaan Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek .....*

**DOI :** [10.37531/mirai.v7i1.1776](https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.1776)

Lalu pada jumlah liabilitas mencapai Rp11,3 triliun pada 31 Desember 2020 Liabilitas jangka pendek menurun 90,46% dari Rp9,2 triliun pada tahun 2019. Utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp436,3 miliar merupakan selisih di luar usaha yang diselesaikan melalui PKPU. Pada tahun 2020, utang sebesar Rp10,4 triliun dicatat sebagai liabilitas jangka panjang dalam akun utang yang diselesaikan melalui PKPU.

Lanjut, Modal per 31 Desember 2020 berada dalam letak defisiensi aktiva sebesar Rp11,3 triliun per 31 Desember 2020. Keadaan ini di tahun-tahun sebelumnya disebabkan karena kerugian operasional.

#### 4.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memperkirakan kesuksesan operasional industri dalam jangka waktu tertentu terkait dalam pendapatan dan beban yang akan menghasilkan laba atau rugi bersih bagi perusahaan.

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi 2019-2020  
PT Bakrie Telecom Tbk

Nama Akun	(dalam miliar Rupiah)	
	2019	2020
Laba (Rugi) Bersih	7.3	(108.1)
Manfaat (Beban) Pajak	(0.06)	(0.02)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	7.3	(108.1)

Dari tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa laporan Laba Rugi pada PT Bakrie Telecom Tbk tahun 2020, perseroan membukukan Rugi sebelum pajak sebesar Rp108,1 miliar.

#### 4.3. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menentukan suatu organisasi dapat menjalankan tugas jangka pendeknya tepat waktu atau tidak.

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \\ 2019 &= \frac{8}{29.926,9} \times 100\% \\ &= 0,0002\% \\ 2020 &= \frac{4,2}{22.613,7} \times 100\% \\ &= 0,0001\% \end{aligned}$$

Perusahaan dapat menjamin setiap utang lancar dengan aset lancar 0,0002%, sesuai dengan perkiraan rasio lancar dari 2019. Sedangkan dengan 0,0001% aset lancar, perusahaan mampu menjamin setiap kewajiban lancar pada 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas organisasi untuk membayar kewajiban saat ini dengan memanfaatkan sumber daya saat ini sebagai jaminan akan menurun di tahun 2020.

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 2019 &= \frac{8-0}{29.926,9} \times 100\% \\
 &= 0,0002\% \\
 2020 &= \frac{4,2-0}{22.613,7} \times 100\% \\
 &= 0,0001\%
 \end{aligned}$$

Berlandaskan perhitungan *quick ratio*, industri mampu menjamin setiap pinjaman lancar dengan 0,0002% dari aset lancar pada 2019. Sedangkan aset lancar perusahaan sebesar 0,0001% cukup untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kapasitas untuk membayar semua pinjaman rupiah yang dijamin dengan aset lancar tetapi tidak dengan persediaan akan menurun pada tahun 2020.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\% \\
 2019 &= \frac{0,9}{8} \times 100\% \\
 &= 0,1125\% \\
 2020 &= \frac{0,4}{4,2} \times 100\% \\
 &= 0,0952\%
 \end{aligned}$$

Menurut perhitungan, *cash ratio* akan turun pada 2020. Karena *cash ratio* optimal 100%, namun perusahaan harus menghindari utang lancar yang besar agar bisa likuid, *cash ratio* tahun berjalan sudah mulai mencukupi kebutuhan perusahaan.

Tabel 4.3 Rasio Likuiditas  
Tahun 2019 dan 2020

No.	Rasio-rasio Likuiditas	2019	2020	Perubahan
1.	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	0,0002%	0,0001%	0,0001% (-)
2.	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	0,0002%	0,0001%	0,0001% (-)
3.	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	0,1125%	0,0952%	0,0173% (-)

Secara umum, ketiga komponen rasio likuiditas menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan tidak likuid, menyiratkan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.4. Rasio Aktivitas

Untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya, sehingga rasio ini digunakan.

a. *Total Assets Turnover*

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 2019 &= \frac{24,6}{22,5} \\
 &= 1,09 \text{ kali} \\
 2020 &= \frac{25}{2,5} \\
 &= 2,61 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Total assets turnover pada 2019 adalah 1,09 kali, sedangkan pada 2020 adalah 2,61 kali, menurut penelitian tersebut. Total assets turnover tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun 2020, dari seluruh aset yang diperuntungkan organisasi.

b. Receivable Turnover

$$\begin{aligned}
 \text{Receivable Turnover} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}} \\
 2019 &= \frac{24,6}{83} \\
 &= 0,30 \text{ kali} \\
 2020 &= \frac{25}{34} \\
 &= 0,72 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan estimasi receivable turnover, perusahaan menghasilkan 0,30 kali piutang rata-rata tahun 2019 dan 0,72 kali rata-rata piutang tahun 2020. Artinya, kenaikan tahun 2020 sebesar 0,72 kali lipat dibandingkan tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menjalankan usahanya. penggunaan sumber daya.

Tabel 4.4 Rasio Aktivitas Tahun 2019 dan 2020

No.	Rasio-rasio Aktivitas	2019	2020	Perbandingan
1.	Total Assets Turnover	1,09 kali	2,61 kali	1,52 (+)
2.	Receivable Turnover	0,30 kali	0,72 kali	0,42 (+)

Keefektifan dalam penggunaan dan pengaturan sumber daya perusahaan dinilai dari dua komponen rasio aktivitas. Terbukti dengan meningkatnya rasio total asset turnover dan receivable turnover di tahun 2020.

4.5. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned}
 ROI &= \frac{\text{Laba bersih/EAT}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\
 2019 &= \frac{7,3}{22,5} \times 100\% \\
 &= 0,32\% \\
 2020 &= \frac{108,1}{6,5} \times 100\% \\
 &= 16,63\%
 \end{aligned}$$

Pada 2019, pengembalian investasi adalah 0,32%, menurut perhitungan. Dalam contoh ini, setiap Rp 100,- yang diinvestasikan di perusahaan mendatangkan keuntungan Rp 0,32 sebelum pajak. Pada tahun 2020, pengembalian investasi 16,63%, naik Rp. 16,63 dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 4.5 Rasio Profitabilitas Tahun 2019 dan 2020

No.	Rasio-rasio Profitabilitas	2019	2020	Perbandingan
-----	----------------------------	------	------	--------------

1.	Pengembalian/imbalan atas investasi ( <i>return on investment-ROI</i> )	0,32%	16,63%	16,31% (+)
----	---	-------	--------	------------

Dari bagian rasio profitabilitas mampu disimpulkan bahwa organisasi mampu meminimalkan dana dan dengan demikian mengurangi rasio ini (keadaan perusahaan membaik). Hal ini terlihat dari proporsi rasio pada tahun 2019 dan 2020 yang menunjukkan penurunan rasio sebesar 16,31%.

#### 4.6. Rasio Revelage

Digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua pinjamannya, atau, dengan kata lain, bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Manfaatkan sepenuhnya utang atau ekuitas untuk mencapai tujuan Anda.

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Debt Ratio} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \\
 2019 &= \frac{15.395,6}{22,5} \times 100\% \\
 &= 684,25\% \\
 2020 &= \frac{11.743,1}{6,5} \times 100\% \\
 &= 1.806,63\%
 \end{aligned}$$

Menurut perkiraan rasio utang untuk 2019, pinjaman modal pinjaman dibiayai 684,25% dari total aset (utang) perusahaan. Sedangkan modal pinjaman membiayai 1.806,63% dari total aset perseroan pada 2020 (utang). Hal ini menunjukkan bahwa beban utang perseroan cukup tinggi dan akan terus meningkat di tahun 2020.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt To Equity Ratio*)

$$\begin{aligned}
 \text{Total Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total utang}}{\text{Hutang jangka panjang+ekuitas}} \times 100\% \\
 2019 &= \frac{15.395,6}{5.723,3 + 1,0} \times 100\% \\
 &= 2,69\% \\
 2020 &= \frac{11.743,1}{10.425,6 + 1,0} \times 100\% \\
 &= 1,13\%
 \end{aligned}$$

Pada 2019, 2,69% utang jangka panjang dijamin dengan Rp1,- modal sendiri, menurut perhitungan rasio utang terhadap ekuitas. Sedangkan pada 2020, modal sendiri sebesar Rp1,- akan menjamin 1,13% utang jangka panjang.

Tabel 4.6 Rasio Revelage  
Tahun 2019 dan 2020

No.	Rasio-rasio Revelage	2019	2020	Perbandingan
1.	Rasio Hutang ( <i>Debt Ratio</i> )	684,25%	1.806,63%	1.122,38% (+)
2.	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ( <i>Total Debt To Equity Ratio</i> )	2,69%	1,13%	1,56% (-)

Berdasarkan proporsi *Debt Ratio* dan *Total Debt To Equity Ratio*, komposisi utang, baik terhadap total aset maupun modal sendiri (ekuitas), tidak terlalu baik dan menunjukkan penurunan pada tahun 2020.

## 5. Conclusion and Suggestion

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan cukup likuid, artinya aktiva lancar cukup dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendek perusahaan. Akan tetapi, rasio likuiditas telah menurun dari tahun ke tahun; jika tren ini terus berlanjut, perusahaan pasti tidak akan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar dan tidak lagi dianggap likuid. Perusahaan cukup efektif dalam menggunakan dan mengelola sumber dayanya berdasarkan peningkatan rasio aktivitas pada tahun 2019 dan 2020. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengurangi biaya ke titik di mana rasionya dari tahun ke tahun meningkat. Perihal ini tampak dalam tahun 2019 dan 2020, ketika perusahaan memperoleh laba sebesar 16,31%, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan menguntungkan. Rasio *revelage* dapat digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam melunasi kewajibannya, atau dengan kata lain suatu organisasi saat membayar hutang, baik dari segi total aset ataupun dana sendiri. Hal ini terlihat dari rasio utang terhadap pendapatan yang terus menurun terhadap pendapatan dari tahun ke tahun yang terus menurun. Rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2020 sebesar 1,13%, turun cukup besar dari 2,69% pada tahun sebelumnya. Akibatnya, perusahaan mampu membayar utangnya dan menggunakan lebih banyak saham untuk mendanai operasinya.

## Reference

- Arifuddin, B. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. I-92.
- Laporan Tahunan PT Bakrie Telecom Tbk. (2020). Diterima dari [https://www.bakrietelecom.com/box/docnew/BTEL\\_AR\\_2020-n0\\_LK.pdf](https://www.bakrietelecom.com/box/docnew/BTEL_AR_2020-n0_LK.pdf)
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. Modul Analisa Keuangan dan Manajemen. (2018). Diterima dari <https://openjicareport.jica.go.jp/pdf/12322475.pdf>